

Characteristics of Post Partum Hemorrhage (HPP) in Mothers at Dr. Hospital. M. Djamil Padang 2019-2022

Primadella Fegita^{1*}, Husnul Khotimah Anwar²

Universitas Baiturrahmah, Padang

Corresponding Author: Primadella Fegita primadella@fk.unbrah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Hemorrhagic Postpartum, Pregnancy Woman

Received : 3 March

Revised : 18 April

Accepted: 23 May

©2024 Fegita, Anwar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Hemorrhagic Postpartum hemorrhage (HPP) is bleeding that exceeds 500 milliliters after the baby is born in vaginal delivery and 1000 milliliters in cesarean section. Severe post partum hemorrhage causes around 25% of maternal deaths globally. The incidence of HPP in Indonesia in WUS is around 5.3%. Risk factors for HPP are close birth spacing, parity, maternal age during pregnancy, low hemoglobin levels, pregnancy and macrosomia. To determine the characteristics of the incidence of HPP in mothers at RSUP Dr. M. Djamil Padang 2019-2022. Categorical descriptive research using a cross sectional design. The sampling method was consecutive sampling. HPP occurred most frequently based on etiology, namely retained placenta in 24 cases (44.4%), hemoglobin level <11 grams in 48 cases (88.9%), maternal age 20-35 years in 33 cases (61.1%), Parity, namely multiparity, was 27 cases (50%), baby weight ≤400 grams was 49 cases (90.7%), and birth interval was ≥2 years, 40 cases (74.1%). Most HPP patients are caused by retained placenta, mothers with hemoglobin levels <11 grams, mothers aged 20-35 years, mothers with multiparity, mothers whose babies weigh ≤4000 grams, and mothers who have birth intervals ≥2 years

Karakteristik Kejadian Hemorrhagic Post Partum (HPP) pada Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019-2022

Primadella Fegita^{1*}, Husnul Khotimah Anwar²

Universitas Baiturrahmah, Padang

Corresponding Author: Primadella Fegita primadella@fk.unbrah.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Perdarahan Pascapersalinan, Wanita Hamil

Received : 3 March

Revised : 18 April

Accepted: 23 May

©2024 Fegita, Anwar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hemorrhagic Perdarahan pasca persalinan (HPP) adalah perdarahan yang melebihi 500 mililiter setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan 1000 mililiter pada seksio cesarean. Hemorrhagic post partum berat mengakibatkan sekitar 25% kematian ibu secara global. Angka kejadian HPP di Indonesia pada WUS sekitar 5,3%, Faktor risiko terjadinya HPP yaitu jarak kelahiran yang dekat, paritas, usia ibu saat hamil, kadar hemoglobin yang rendah, hamil dan makrosomia. Untuk mengetahui karakteristik kejadian HPP pada ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019-2022. Penelitian deskriptif kategorik yang menggunakan rancangan cross sectional. Metode pengambilan sampling dengan consecutive sampling. Kejadian HPP paling banyak terjadi berdasarkan etiologi yaitu sisa plasenta sebanyak 24 kasus (44,4%), Kadar hemoglobin <11gram sebanyak 48 kasus (88,9%), Usia ibu 20-35 tahun sebanyak 33 kasus (61,1%), Paritas yaitu multiparitas sebanyak 27 kasus (50%), Berat bayi ≤400 gram sebanyak 49 kasus (90,7%), dan Jarak persalinan yaitu ≥2 tahun sebanyak 40 kasus (74,1%). Pasien HPP paling banyak disebabkan oleh sisa plasenta, ibu dengan kadar hemoglobin <11 gram, ibu dengan usia 20-35 tahun, ibu dengan multiparitas, ibu yang memiliki berat bayi ≤4000 gram, dan ibu yang memiliki jarak kelahiran ≥2 tahun

PENDAHULUAN

Hemorrhagic Perdarahan postpartum (HPP), juga dikenal sebagai perdarahan postpartum, adalah salah satu penyebab utama kematian ibu. Sekitar 1% hingga 6% persalinan di seluruh dunia mengalami perdarahan postpartum. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, kejadian HPP pada wanita usia subur di Indonesia mencapai 5,3%, meningkat dari 3,8% pada tahun 2012 dan menjadi 5 dari 15 insiden pada tahun 2013. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, perdarahan rahim adalah penyebab utama kematian ibu di Indonesia, dengan kasus HPP mencapai 27,1% di Indonesia. Ibu akibat perdarahan sebanyak 1330 kasus, dimana Provinsi Sumatra Barat berada di urutan ke 14 dengan jumlah kasus kematian ibu akibat perdarahan sebanyak 33 kasus atau 2,5%. Data kesehatan kota Padang tahun 2020 dimana kasus kematian ibu akibat perdarahan sebanyak 3 dari 21 kasus kematian atau sebesar 14,2%.

Penyebab HPP dapat dibagi menjadi 4T yaitu tonus seperti pada atonia uteri, jaringan atau tisu yang mirip dengan retensi plasenta dan sisa plasenta, trauma seperti pada keadaan robekan jalan lahir dan inversion uteri, selanjutnya thrombin/koagulopati seperti pada gangguan pembekuan darah.

TINJAUAN PUSTAKA

Hemorrhagic post partum merupakan kegawat daruratan obstetri yang dapat ditangani di rumah sakit PONEK. Salah satu rumah sakit PONEK yaitu RSUP dr. M. Djamil Padang adalah rumah sakit rujukan nasional dengan klasifikasi A dan salah satu rumah sakit Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) 24 jam yang termasuk dalam sistem rujukan pelayanan obstetri kedaruratan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri hemorrhagic postpartum pada ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang dari tahun 2019 hingga 2022.

METODOLOGI

Penelitian deskriptif kategorik yang menggunakan rancangan cross sectional. Metode pengambilan sampling dengan consecutive sampling. Hasil: Kejadian HPP paling banyak terjadi berdasarkan etiologi yaitu sisa plasenta sebanyak 24 kasus (44,4%), Kadar hemoglobin <11gram sebanyak 48 kasus (88,9%), Usia ibu 20-35 tahun sebanyak 33 kasus (61,1%), Paritas yaitu multiparitas sebanyak 27 kasus (50%), Berat bayi ≤400 gram sebanyak 49 kasus (90,7%), dan Jarak persalinan yaitu ≥2 tahun sebanyak 40 kasus (74,1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kejadian HPP pada ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sampel yang diambil adalah 54 pasien. 2019-2022 dari 65 populasi. Sebanyak 11 pasien dieksklusi karena data rekam medis tidak lengkap dan hilang.

Karakteristik Kejadian HPP Berdasarkan Etiologi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien HPP pada Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019-2022 Berdasarkan Etiologi

Etiologi	f	%
Atonia uteri	10	18,5
Sisa plasenta	24	44,4
Robekan jalan lahir	1	1,9
Gangguan pembekuan darah	0	0
Penyebab lainnya (retensio plasenta dan inversio uteri)	19	35,2
Total	54	100

Hasil penelitian didapatkan Ibu dengan HPP paling sering disebabkan oleh sisa plasenta sebanyak 44,4%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Friyandini et al. (2015), di mana sisa plasenta sebanyak 35,9% adalah penyebabnya, dan Londok et al. tahun 2013 dimana penyebab HPP terbanyak yaitu sisa plasenta sebanyak 27,8%¹⁴ dengan ibu bersalin dengan jenis persalinan perabdominal.¹⁵

Sisa plasenta juga dapat disebabkan oleh faktor risiko lain seperti ibu dengan anemia (Hb <11 gram). Ibu dengan anemia menyebabkan Ketika uterus kekurangan oksigen dan nutrisi, sel-selnya mengalami penurunan kinerja dan mengalami penurunan kontraksi. ini dapat mengakibatkan terjadinya HPP sekunder dan primer. Penurunan kontraksi pada HPP primer itu bisa terjadi atonia uteri, sedangkan pada HPP sekunder itu bisa terjadi sisa plasenta.¹⁷ Sisa plasenta adalah tertinggalnya sebagian plasenta (satu atau lebih lobus) sehingga uterus tidak dapat berkontraksi secara efektif.¹⁸ Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari et al. pada tahun 2023, hasil uji chisquare pada penelitian menghasilkan nilai P 0,000 atau <0,005, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat anemia dengan insiden sisa plasenta. Karena tingginya riwayat persalinan pervaginam, sisa plasenta dapat menyebabkan HPP. Hal ini sesuai dengan apa yang diamati selama penelitian, di mana dari 54 pasien HPP, 92,5% ibu memiliki riwayat persalinan pervaginam. Ibu dengan riwayat persalinan pervaginam memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami sisa plasenta sebagai akibat dari kurangnya perawatan kala III. Hasil studi Windiany dan Musdalifa tahun 2019 menunjukkan hubungan yang signifikan antara riwayat persalinan dan HPP (p =0,000). Ibu yang memiliki riwayat persalinan pervaginam lebih rentan terhadap HPP, 58,1%, jika dibandingkan dengan ibu yang melahirkan dengan jenis persalinan lainnya. per abdominal.

Karakteristik Kejadian HPP Berdasarkan Kadar Hemoglobin Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasien HPP pada Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019- 2022 Berdasarkan Kadar Hemoglobin Ibu

Kadar hemoglobin ibu	f	%
<11 gram	48	88,9
≥11 gram	6	11,1
Total	54	100

Hasil penelitian didapatkan pasien HPP paling sering terjadi pada ibu dengan anemia (Hb <11 gram) sebanyak 88,9%. Ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. 2017–2018, di mana hampir seluruh pasien HPP mengalami anemia sebanyak 92,4%, dan penelitian Zakiyah et al. 2020, di mana ibu dengan HPP mengalami anemia sebanyak 94,5%.²¹ Penelitian Janah et al tahun 2023 juga mendapatkan pasien HPP terbanyak terjadi pada ibu yang anemia sebanyak 73,3%.¹⁶

Pola makan ibu dan asupan gizi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu adalah beberapa penyebab anemia ibu.¹⁶ Pola makan yang buruk saat kehamilan menyebabkan asupan protein dan vitamin yang tidak cukup, metabolisme yang tidak seimbang, yang menghambat pembentukan Hb, dan kebutuhan tubuh akan zat gizi mikro dan makro yang tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan anemia, baik ringan maupun berat.²² Ibu dengan anemia (kadar hemoglobin kurang dari 11 gram) lebih rentan terhadap HPP karena jumlah oksigen yang diikat dan dibawa hemoglobin berkurang, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan jaringan dan organ. Berkurangnya oksigen ini menyebabkan kontraksi otot uterus berkurang, yang menyebabkan HPP. Aryani et al. juga mendukung ini. tahun 2017, di mana ada korelasi yang signifikan, dengan p-value 0,000 atau kurang dari 0,05 antara anemia pada saat kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum.¹⁷

Tingginya kasus HPP pada ibu yang anemia juga dapat terjadi kemungkinan karena masih tingginya kasus anemia pada ibu hamil. Hasil Menurut penelitian kesehatan dasar yang dilakukan pada tahun 2018, angka kejadian anemia pada ibu di Indonesia masih tinggi, sebanyak 48,9%. Ini berarti bahwa sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia.²³

Karakteristik Kejadian HPP Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pasien HPP pada Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019- 2022 Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	f	%
20 – 35 tahun	33	61,1
< 20 tahun	1	1,9
> 35 tahun	20	37
Total	54	100

Hasil penelitian menemukan bahwa ibu bersalin yang mengalami HPP berdasarkan usia. Usia ibu paling sering mengalami HPP adalah antara 20 dan 35 tahun, yaitu 61,1%. Ini sesuai dengan penelitian Harumi dan Kasiati tahun 2017, yang menemukan bahwa angka HPP paling sering terjadi pada usia ibu antara 20 dan 35 tahun, yaitu 83,01%. Selain itu, penelitian Puteri tahun 2021 sejalan dengan hasil penelitian, dengan usia ibu paling sering mengalami HPP adalah antara 20 dan 35 tahun, yaitu 79,4 persen. Penelitian Yuaniarti tahun 2018 juga

Ibu yang mengalami HPP pada usia 20-35 tahun bisa juga terjadi karena faktor risiko lain seperti ibu dengan anemia dan status gizi yang kurang. Ibu dengan usia tersebut cenderung mengalami status gizi yang kurang kemungkinan karena, usia tersebut banyak ibu yang tidak terlalu peduli dengan gizinya. Ibu dengan usia tersebut cenderung kurang tidur karena pekerjaan rumah dan mengasuh bayinya, kurang asupan gizi karena kehilangan nafsu makan dan kurangnya minat ibu dalam mengolah makanan, atau ibu hanya makan seperti biasa dan tidak memperhatikan gizi yang ada.¹⁶

Ibu yang mengalami HPP pada usia 20-35 tahun bisa juga terjadi karena faktor risiko lain seperti ibu dengan anemia, dimana ibu yang mengalami anemia pada usia tersebut masih tinggi. Hasil RISKEDAS tahun 2018, 84,6% ibu di usia 15-24 tahun mengalami anemia, dan 84,6% di usia 25-34 tahun 33,7%.²²

Karakteristik Kejadian HPP Berdasarkan Paritas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pasien HPP pada Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019- 2022 Berdasarkan Paritas

Paritas	f	%
Primiparitas	10	18,5
Multiparitas	28	51,9
Grande-multiparitas	16	29,6
Total	54	100

Hasil penelitian didapatkan ibu bersalin yang mengalami HPP berdasarkan paritas paling banyak yaitu multiparitas sebanyak 51,9%. Ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. 2016-2017 yang menunjukkan bahwa kebanyakan pasien HPP di RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah ibu dengan paritas lebih dari 2 atau multiparitas sebanyak 89,4%.²⁰ Sejalan dengan penelitian oleh Sari et al tahun 2021 dimana ibu dengan multiparitas mengalami HPP sebanyak 47,5%.²⁸ Satriyandari et al tahun 2017 menyatakan ibu dengan multiparitas mengalami HPP sebanyak 60,9%.²⁹ Penelitian Almeida dan Sastria tahun 2014 tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana HPP paling banyak terjadi pada ibu dengan grande- multiparitas dan primiparitas sebanyak 73%.

Hasil penelitian didapatkan HPP anak terjadi pada ibu multiparitas, hal ini dapat terjadi dikarenakan Faktor risiko tambahan yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya HPP termasuk ibu dengan anemia (kadar Hb kurang dari 11 gram) dan ibu dengan status gizi kurang.³⁰ Hal ini sesuai dengan temuan penelitian: dari 54 pasien HPP, 70,4% ibu menunjukkan status gizi

kurang dengan pengukuran LILA. Jika ibu hamil kekurangan gizi, mereka akan kekurangan zat-zat nutrisi yang dibutuhkan sel-sel dan jaringan. Akibatnya, energi tidak dapat dihasilkan sesuai kebutuhan, yang berdampak pada derajat kesehatan ibu yang buruk. Untuk mencegah HPP pada ibu hamil, usahakan untuk mempertahankan kondisi gizi yang baik. Kekurangan gizi dapat memengaruhi proses persalinan.³¹

Karakteristik Kejadian HPP Berdasarkan Berat Bayi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pasien HPP pada Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019- 2022 Berdasarkan Berat Bayi

Berat bayi	f	%
Tidak makrosomia ≤ 4000 gram	49	90,7
Makrosomia > 4000 gram	5	9,3
Total	54	100

Hasil penelitian didapatkan HPP paling banyak terjadi pada berat bayi ≤ 4000 gram atau bayi yang tidak makrosomia yaitu 90,7%. Penelitian ini sejalan dengan wardani tahun 2017 HPP terjadi pada bayi yang tidak makrosomia (≤ 4000) sebanyak 84,5%.³² Agustiani tahun 2016 menyatakan angka kejadian HPP pada ibu yang memiliki berat bayi ≤ 4000 sebanyak 86%.³³ Asih et al tahun 2015 menyatakan HPP paling banyak terjadi pada ibu yang memiliki berat bayi ≤ 4000 gram yaitu 61,3%.³⁴

Faktor risiko lain yang menyebabkan tingginya kasus HPP pada ibu dengan berat bayi ≤ 4000 kemungkinan karena tingginya kasus anemia pada ibu hamil. ³⁵ Dampak anemia pada ibu hamil pada kesehatan ibu dan anak dalam kandungan termasuk risiko keguguran, kelahiran prematur, berat lahir rendah, dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb < 10 g/dl memiliki risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat memiliki risiko 4,2 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami anemia berat.

Karakteristik Kejadian HPP Berdasarkan Jarak Persalinan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pasien HPP pada Ibu di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019- 2022 Berdasarkan Jarak Persalinan

Jarak persalinan	f	%
Anak pertama	10	18,5
< 2 tahun	4	7,4
≥ 2 tahun	40	74,1
Total	54	100

Hasil penelitian didapatkan HPP paling banyak terjadi pada 74,1% ibu dengan jarak persalinan lebih dari 2 tahun, menurut penelitian Dharmadi. 2017 dimana HPP paling banyak terjadi pada jarak persalinan lebih dari 2 tahun sebanyak 53,5%.³⁷, sejalan dengan penelitian Wahyani dan Fransiska yang menyatakan HPP banyak terjadi pada ibu dengan jarak persalinan lebih dari 2

tahun sebanyak 63,63%.³⁸. Penelitian Ul-Ilmi et al. 2018 menyatakan HPP paling banyak terjadi pada ibu dengan jarak persalinan lebih dari 2 tahun sebanyak 52%. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramadhan et al. 2016-2017 yang menemukan HPP paling banyak terjadi pada jarak persalinan kurang dari 2 tahun sebanyak 66,7%.

Teorinya mengatakan bahwa ibu dengan jarak persalinan lebih dari dua tahun memiliki risiko lebih besar untuk mengalami HPP daripada ibu dengan jarak persalinan lebih dari dua tahun. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan HPP sering terjadi pada ibu dengan jarak persalinan lebih dari dua tahun. Status gizi mempengaruhi kejadian HPP, sementara status gizi mempengaruhi faktor risiko lain seperti anemia. Buruk 19,2 kali berpeluang terjadinya HPP daripada ibu yang memiliki status gizi baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik kejadian HPP di RSUP Dr. Djamil Padang tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Etiologi terbanyak yaitu sisa plasenta.
- b. Rata-rata terjadi pada ibu yang anemia (Hb <11 gram).
- c. Paling banyak terjadi pada ibu yang berusia 20-35 tahun.
- d. Banyak terjadi pada ibu dengan multiparitas.
- e. Terjadi pada ibu dengan berat bayi ≤ 4000 gram.
- f. Banyak terjadi pada ibu dengan jarak kelahiran ≥ 2 tahun.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data simpanan tentang HPP untuk RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk mengetahui presentase ibu yang mengalami HPP di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Untuk institusi pendidikan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan untuk menambah sumber daya kepustakaan di lingkungan pendidikan
- c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan berbagai desain penelitian yang berbeda (desain Cohort), dapat dikembangkan dengan analisis data bivariat ataupun multivariat.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Karakteristik Kejadian Hemorrhagic Post Partum (Hpp) Pada Ibu demi menyempurnakan penelitian ini dan menambah wawasan bagi pembaca.

- Harumi Am, Kasiati. Usia Resiko Tinggi Dan Perdarahan Post Partum. *Informasi Kesehatan Indonesia*. 2017;3(2):91-5.
- Hidayanti An, Himawati L. Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer Pada Ibu Post Partum Di Rsud Ambarawa. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*. 2019;4(1).
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/jik2356-5284>
- Janah N, Altika S, Raina Lola F. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Postpartum Di Rs Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan*. 2023;1(1):21-9.
- Kim Mj, Kim Ij, Kim S, Park Iy. Postpartum Hemorrhage With Uterine Artery Embolization: The Risk Of Complications Of Uterine Artery Embolization. *Minimally Invasive Therapy And Allied Technologies*. 2020;1-8.
- Lestari Ka, Saputri Lh, Shariff Sa. Manajemen Asuhan Kebidanan Post Natal Pada Ny. S Dengan Rest Plasenta. *Window Of Midwifery Journal*. 2022;3(2):146-55.
- Londok T, Lengkong R, Superman E. Karakteristik Perdarahan Antepartum Dan Perdarahan Postpartum. *Jurnal E- Biomedik*. 2013;1(1):614-20.
- Mehrnoush V, Ranjbar A, Farashah Mv, Darsareh F, Shekari M, Jahromi Ms. Prediction Of Postpartum Hemorrhage Using Traditional Statistical Analysis And A Machine Learning Approach. *Ajog Global Reports*. 2023 May 1;3(2).
- Nur F. Anemia Dan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Umum Antarpura Palu. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*. 2018;2(2):63-6.
- Panggabean Af. Gambaran Etiologi, Faktor Risiko, Dan Kejadian Anemia Pada Perdarahan Pascasalin Di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2017-2021. [Jambi]: Universitas Jambi; 2022.
- Profil Kesehatan Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Padang;
- Puteri Md. Karakteristik Penyebab Perdarahan Post Partum Primer Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*. 2021;3(1):30-5.
- Raehan, Munir W, Irmayanti. Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rsud Majene. *Prohealth Journal*. 2021 Dec 29;18(2):90-5.

- Ramadhan Jw, Rasyid R, Rusnita D. Profil Pasien Hemorrhagic Postpartum Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas [Internet]. 2019;8:46–53. Available From: [Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id](http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id)
- Rosidah, Shintani Ra, Puspanthi Me. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rsud Indramayu. Jurnal Nasional Indonesia. 2020;1(1):63–73.
- Sari H, Murniati, Nurliah. Hubungan Paritas Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. Darussalam Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery. 2022;4(2):1– 10.
- Satriyandari Y, Hariati Rn. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. Journal Of Health Studies. 2017;1(1):49–64.
- Simanjuntak L. Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). Vol. 1, Jurnal Visi Eksakta (Jvieks). 2020.
- Sugiyarni L, Amalia R, Zuitasari A, Arif A. Hubungan Umur, Paritas Dan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Charitas Hospital Palembang Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 2023
- Sumarah, Hakimi M, Prawitasari S. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2014;1(1):60–9.
- Ul-Ilmi A, Serilaila, Marsofely Lr. Faktor Risiko Hemorrhage Pasca Post Partum. Jurnal Media Kesehatan. 2018;11(1):12–9
- Umar Anf, White Iphi. Pendarahan Paskasalin Haemorrhagic Postpartum. Jurnal Medical Profession (Medpro). 2023 Feb;5(1):27–32.
- Wahyuni Bahar G, Fransiska Ngo N. Hubungan Jarak Persalinan Dengan Perdarahan Postpartum Di Rsud Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda. J Ked Mulawarman. 2023;10(1):41–6.
- Wardani Pk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdarahan Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan [Internet]. 2017;2(1):51–60. Available From: <Http://Ejournal.Stikesaisyah.Ac.Id/Ind ex.Php/Eja>
- Windiany E, Musdalifa. The Relationship Of Maternal's Characteristics In Labor With The Incidence Of Postpartum Hemorrhage At Budi Kemuliaan General Hospital In 2019. Medikes (Media Informasi Kesehatan). 2020;7(2):375–84.

Yanti Vd, Dewi Rn, Sari Sa. Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022 Implementation Of Health

Yasin Z, Hannan M, Wahyuni E. Anemia Berhubungan Dengan Perdarahan Post Partum [Internet]. Vol. Vi No. I Tahun, Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan. 2021. Available From:

Yuniarti F, Prodi Mkd. Description Of Risk Factors That Caused Hemorrhagy Post Partum The Mother After Birth In General Hospital Of Pare. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2018;9(2).